

## ABSTRAK

**Citra Maiwulandari : NIM 2015 / 15058068, Konflik dalam Kelompok Tani Gadih Basanai Di Kenagarian IV Koto hilir Kecamatan Batangkapas Kabupaten Pesisir Selatan.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya konflik dalam Kelompok Tani Gadih Basanai di Kenagarian IV Koto Hilir Kecamatan Batangkapas Kabupaten Pesisir Selatan. Latar belakang penelitian ini karena adanya pertentangan yang terjadi dengan sesama pengurus dan sesama anggota dalam Kelompok Tani Gadih Basanai. Ini dibuktikan dengan adanya isu korupsi yaitu penyalagunaan dana bantuan oleh pengurus yang menjadi titik awal mulai munculnya konflik dalam Kelompok Tani Gadih Basanai.

Dalam menganalisis penelitian ini peneliti menggunakan teori konflik dari Lewis A. Coser Teori ini menjelaskan bahwa konflik terbagi menjadi dua yaitu konflik realistik dan non realistik. Dalam teori ini juga dijelaskan bahwa konflik yang terjadi dalam masyarakat tidak selalu bermakna negatif dan berdampak negatif. Tapi konflik tersebut juga dapat berdampak positif bagi masyarakat tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif. Pemilihan informan dilakukan dengan cara *purposive sumpling*. pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan studi dokumentasi, untuk analisa data dilakukan dengan cara penyajian data, reduksi data dan verifikasi data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan wawancara berupa butiran-butiran pertanyaan yang telah disiapkan, sedangkan untuk menunjang dokumentasi terkait dengan penelitian ini adalah alat pengumpul data yang penulis gunakan yaitu kamera, handphone, dan alat perekam yang berguna untuk merekam wawancara dengan informan sehingga bisa mempermudah dalam menyusun data, kemudian data ini di uji keabsahannya dengan teknik triangulasi sumber, yang kemudian dianalisis dengan teknik analisis data.

Sehingga dapat disimpulkan hasil dari penelitian ini konflik yang terjadi dalam kelompok tani gadih basanai disebabkan oleh beberapa penyebab yaitu (1) Korupsi, (2) Pemilihan kepengurusan kelompok tani yang tidak adil, dan konsekuensi dari terjadi konflik yaitu (1) Eratnya Solidaritas sesama anggota (2) Mediasi dalam penyelesaian masalah.

**Key word : Konflik, Kelompok Tani, Petani, Penyuluh**